

Rekonsiliasi dari Gemerlap Hollywood 18 | Jalan Keselamatan Kekasi 20

22

Volume 20
No. 22

HIDUP

Majalah Mingguan Katolik



MENYALAKAN KEMBALI API FRANSISKUS ASSISI

Bapa Suci menegaskan bahwa kesaksian Santo Fransiskus tetap berbicara kepada zaman sekarang yang dipenuhi perang dan perpecahan.





Sajian Utama

TAHUN Yubileum Khusus Fransiskus Assisi kini tengah berlangsung di seluruh dunia hingga tahun 2027. Kota Assisi di Italia menjadi tujuan utama penziarah sepanjang tahun ini karena di sanalah jenazah Santo Fransiskus disemayamkan. Tak heran jika penziarah dari pelbagai pejurua dunia berunjuk ke sana. Selain Assisi, di setiap Gereja lokal pun telah ditentukan tempat penziarah dapat memperoleh rahmat khusus. Namun, tujuan utama Yubileum ini adalah umat apa membina makna dan pesan untuk kehidupan rohani? Mengapa perlu menghidupkan kembali semangat hidup Fransiskus Assisi di tengah zaman ini?

8



Baca HIDUP Minggu Depan



TAHUN ini, Caritas Indonesia menyukuri kelahirannya ke-20, yang bersamaan dengan peringatan 75 tahun Caritas Internationalis. Caritas adalah jaringan karya kemanusiaan terbesar Gereja Katolik seluruh dunia yang jaringannya ada di 162 negara termasuk Indonesia. Momen syukur ini menjadi saat untuk melihat perjalanan karya kemanusiaan Gereja yang menyebar ke Indonesia sejak dua dekade silam.

Gagasan

Tajuk

Menapaki Jalan Fransiskus
di Tengah Dunia
yang Retak 4

Inspirasi

Renungan Harian 20
Renungan Minggu 22

Dialog

Konsultasi Iman 23
Konsultasi Keluarga 24



Kesaksian

Dulu Scott-Vincent Borba adalah jutawan industri kecantikan di puncak kejayaan. Ia pernah menghadiri pesta-pesta mewah Hollywood, memiliki rumah pantai, kantor di Beverly Hills, dan rekening bank berisi jutaan dolar. Mengapa ia meninggalkan semua itu?

18



Renungan Minggu

Uskup Pangkalpinang/Sekretaris Jenderal KWI, Mgr. Adrianus Sunarko, OFM mengajak kita mendalami misteri iman Tritunggal Mahakudus. Menurutny, setidaknya ada dua pesan yang ingin disampaikan saat merayakan Hari Raya Tritunggal Mahakudus.

22



Nusantara

Sebuah pertemuan digelar di Palembang untuk para formator di asrama Pertemuan ini ingin memberi pencerahan sekaligus membekali para peserta bagaimana menjadi formator yang "memadai" di era Kecerdasan Buatan (AI) ini.

30

Desain Cover : M. Louis Kromen
Foto : HIDUP/Dionisius Agus Pughu
Keterangan Foto : Perarakan patung Santo Fransiskus Assisi menuju Hutun Doa di Gendang, Kota Baru, Kalsel

Allah Tritunggal demi Keselamatan Kita

Minggu, 31 Mei 2026 Hari Raya Tritunggal Maha Kudus, Kel 34: 4b-6, 8-9; MT
Dan.3:52, 53, 54, 55, 56; 2Kor.13: 11-13; Yoh.3: 16-18

KITA sering mendengar keluhan, bahwa ajaran iman tentang Allah Tritunggal adalah sesuatu yang abstrak, spekulatif, sulit dimengerti dan tidak memiliki relevansi bagi hidup konkret sehari-hari. Konsili-konsili ekumenis pertama dalam Sejarah Gereja seringkali menjadi sasaran kritik, karena dipandang telah melahirkan rumusan yang abstrak, dengan ungkapan yang tidak kita temukan dalam Kitab Suci.

Tanpa menyangkal kebenaran yang terkandung dalam kritik-kritik tersebut, seringkali dilupakan, bahwa dalam rumusan-rumusan yang dihasilkan konsili-konsili itu kita temukan ungkapan yang menunjukkan relevansi dogma Allah Tritunggal ini bagi kehidupan kita. Ungkapan yang saya maksud ialah: demi *keselamatan* kita. Sebenarnya itulah motif utama dari perdebatan-perdebatan teologis yang kemudian melahirkan rumusan-rumusan dogmatis tentang Allah Tritunggal.

Motif itu juga yang terkandung di balik doa-doa kuno yang didaraskan oleh umat sebelum konsili-konsili merumuskan ajaran tentang Allah Tritunggal: Kemuliaan kepada Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Hal serupa kita temukan dalam teks-teks Kitab Suci yang berbicara tentang Allah Tritunggal, khususnya yang kita dengarkan dalam liturgi hari Raya Tritunggal Maha Kudus. Allah Tritunggal adalah Allah yang memiliki satu rencana saja: keselamatan bagi manusia dan seluruh ciptaan. Hakikat dan sifat-sifat Allah adalah demi keselamatan kita.

Dalam Bacaan Pertama, dikatakan: "Tuhan, Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih dan setia-Nya" (Kel.34: 6). Sifat-sifat yang melekat dalam diri Allah sebagaimana dilukiskan tersebut kiranya relevan demi keselamatan kita; sesuatu yang dibutuhkan dan dirindukan manusia. Karena manusia dalam kenyataannya adalah "bangsa yang tegar tengkuk" (Kel.34:8) dan membutuhkan pengampunan atas dosa dan kesalahan. Kepada Allah pengasih dan penyayang itulah, Musa memohon agar Ia berkenan hadir di tengah umat manusia. "Berjalannah kiranya Tuhan di tengah-tengah kami ... ambillah kami menjadi milik-Mu" (Kel.34:8).

Paulus mengingatkan kita pada sifat hakiki Allah yang juga relevan bagi keselamatan kita. Ia adalah sumber kasih dan damai sejahtera (bdk. 2Kor 13:11). Bukankah kasih dan damai sejahtera adalah apa yang juga kita rindukan sebagai manusia? lihat



Mgr. Adrianus Sunarko, OFM
Uskup Pangkalpinang

2Kor.13:11.

Ciri 'demi keselamatan' kita itu menemukan puncak perwujudannya dalam perutusan pribadi kedua Allah Tritunggal sebagaimana dilukiskan dalam Injil. Kasih Allah itu demikian besar sehingga Ia mengungherahkan *Anak-Nya* sehingga mereka yang percaya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal (Yoh.3:16).

Mengapa hal itu dapat terjadi, padahal manusia adalah orang-orang yang berdosa yang tidak layak memperoleh hidup yang kekal? Karena Anak yang diutus itu datang bukan untuk *menghakimi* dunia, melainkan untuk menyelamatkannya (Yoh. 3:17). Di hadapan penghakima sebuah pengadilan, manusia tidak akan dapat tahan, mengingat dosa-dosanya yang berlimpah.

Yang baik kita perhatikan juga adalah, bahwa Allah Tritunggal dengan sifat-sifat-Nya dan yang memiliki rencana tunggal yaitu keselamatan kita itu akan selalu *menyertai* kita. Ia berjalan di *tengah-tengah* kita (Kel.34:8). Allah, sumber kasih dan damai sejahtera, akan selalu *menyertai* kita (2Kor.13:11).

Penyeretaan itu berlangsung sejak dahulu, mencapai puncak perwujudannya dalam diri Yesus Kristus yang menjadi manusia dan hadir dalam *sejarah*, dan senantiasa dilanjutkan dalam kehadiran Roh Kudus dalam *hati* kita. Bacalah 2Kor. 3:14.

Setidak-tidaknya ada dua pesan yang disampaikan pada kita pada Hari Raya Allah Tritunggal ini. Pertama ajakan untuk percaya. Percaya terhadap Allah Tritunggal seperti itu, yang hakikat dan sifat-sifat-Nya adalah demi keselamatan kita, yang menjawab kerinduan hati kita yang terdalam, kiranya akan membawa sukacita.

Sebaliknya sikap menolak untuk percaya sebenarnya berarti kita sedang teresat, karena itu berarti kita menolak apa yang kita rindukan sendiri sebagai manusia. Yohanes berkata: "Barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman" (Yoh.3:18).

Pesan kedua kita temukan dalam Bacaan Kedua. Sebagaimana Allah Tritunggal yang kita percayai dan sembah adalah sumber kasih dan damai sejahtera, Paulus menyerukan kepada umat di Korintus: "Bersukacitalah, usahakanlah dirimu supaya sempurna. Terimalah segala nyesiatku! Sehatilah seperti kamu, dan hiduplah dalam damai sejahtera...Berilah salam seorang kepada yang lain dengan cium yang kudus" (2Kor.13:11-12). •

Hakikat dan sifat-sifat Allah adalah demi keselamatan kita.